

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dampak dari terciptanya persaingan yang sengit antar perusahaan adalah tumbuhnya dunia usaha Indonesia. Globalisasi telah mengalami perubahan yang signifikan yang merupakan dampak lain dari pergeseran ekonomi. Perusahaan harus menggunakan berbagai strategi perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya dalam menghadapi persaingan antar perusahaan. Strategi ini mencakup pengelolaan sumber daya yang mereka miliki dan butuhkan, menciptakan produk baru untuk mendorong penjualan, dan mempertahankan operasi perusahaan lainnya untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dan keuntungan dimaksimalkan.

Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai nilai yang baik, sehingga mendorong investor masa depan dan menjamin kesejahteraan pemegang saham. Kenaikan harga saham menandakan kekayaan pemiliknya semakin besar (Atmaja, 2020) Nilai perusahaan merupakan unsur penentu yang menentukan minat investor terhadap faktor pengambilan keputusan ketika berinvestasi. Untuk menghitung nilai suatu perusahaan, gunakan rasio harga terhadap nilai buku (PBV). Saham tidak akan dijual atau investor tidak akan tertarik membelinya jika nilai rasio PBV terlalu tinggi. (Ni PutuWida P. D, 2016)

Tingkat profitabilitas berfungsi sebagai standar yang digunakan oleh mereka yang terkait dengan bisnis untuk mengambil keputusan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan

adalah profitabilitasnya. Suatu usaha dikatakan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi apabila dapat memaksimalkan keuntungan dan membayar utang tepat pada saat jatuh temponya. Suatu usaha dianggap mempunyai tingkat profitabilitas yang kurang memadai apabila tidak mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu.

Perbandingan antara penjualan dan jumlah rata-rata uang tunai yang dimiliki suatu perusahaan disebut *Cash Turn Over* (CTO). Hal ini meningkatkan efisiensi penggunaan kas, tingkat perputaran kas yang lebih tinggi adalah pilihan yang efisien. Semakin besar *Cash Turn Over*, maka semakin efektif penggunaan seluruh aset dalam perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan, sehingga menghasilkan peningkatan laba dan peningkatan penanaman modal dari investor. Aktiva yang paling likuid adalah kas, yang dapat langsung digunakan untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan (Husnan, 2012).

Leverage menurut Weston yaitu metrik penting untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan utang. *Leverage* memungkinkan suatu bisnis menghasilkan keuntungan, namun juga dapat menyebabkan kerugian karena menimbulkan risiko pada pemegang saham, yang dapat menurunkan return saham (Weston, 1997). Saat menentukan penilaian saham, investor perlu memahami gagasan tentang *leverage*. Penghindaran risiko adalah ciri umum di kalangan investor. Risiko keuangan adalah risiko tambahan yang ditimbulkan oleh penggunaan hutang oleh perusahaan kepada pemegang saham. Ini adalah risiko yang diakibatkan oleh penggunaan *leverage*. Risiko finansial meningkat seiring dengan *leverage* dan sebaliknya. (James C. Van Horne, 2005)

Asset Growth menunjukkan bahwa aktiva digunakan untuk menjalankan aset bisnis. Manajer yang fokus pada pertumbuhan bisnis perusahaan lebih cenderung berinvestasi pada laba setelah pajak dan mengantisipasi peningkatan kinerja pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Setiap investor mempunyai akses dan dapat memahami data pasar saham di Jakarta Islamic Index (JII) yang dikenal juga dengan nama Indeks Syariah Pasar Saham Indonesia (ISSI). Indeks Pasar Saham Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks kinerja syariah pasar saham Indonesia disebut ISSI. Seluruh obligasi syariah yang diterbitkan BEI dikenal dengan ISSI dan ditempatkan dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setiap bulan Mei dan November, konstituen ISSI diseleksi kembali sesuai dengan jadwal review DES. Alhasil, saham syariah terus-menerus masuk atau keluar pasar dan menjadi komponen ISSI. Memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2003, PT. Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di ISSI. (Syariah, 2022)

Bumi Resources Tbk., PT. Eksplorasi dan eksploitasi cadangan batubara, termasuk penambangan batubara dan eksploitasi minyak bumi, merupakan kegiatan operasional yang dilakukan oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI). PT Bumi Resources Tbk pertama kali didirikan pada tanggal 6 Agustus 2003 dengan nama PT. Panorama Timur Abadi. Operasi bisnis utamanya mencakup perdagangan dan penyediaan pelumas untuk sektor pertambangan. PT Bumi Modern Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang

industri perhotelan dan pariwisata, mengakuisisi PT. Panorama Timur Abadi pada pertengahan tahun 2009, dan selanjutnya berganti nama menjadi PT Bumi Resources Minerals (BRMS).

Eksplorasi dan pengembangan pertambangan sumber daya minyak, gas bumi, dan mineral merupakan kajian PT Bumi Resources Minerals, sesuai anggaran dasar perseroan. PT Bumi Resources Minerals kini memiliki cadangan mineral yang tersebar di banyak wilayah di Afrika Barat dan Indonesia, termasuk tembaga, emas, timah, seng, besi, fosfat, dan berlian. PT Bumi Resources Minerals, umumnya dikenal sebagai perusahaan batubara terbesar di Indonesia (Maulanda, 2017).

Perusahaan ini beroperasi di empat sektor bisnis utama: pertambangan batubara, yang mencakup pencarian dan penggunaan deposit batubara untuk penambangan dan penjualan batubara; minyak dan gas bumi, yang meliputi pencarian dan pemanfaatan minyak dan gas bumi; dan emas, yang mencakup pencarian dan pemanfaatan emas. Pada tahun 1990, BUMI tercatat di Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta, Indonesia, dan didirikan pada tahun 1973. (EMIS, 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila *Cash Turn Over* tinggi artinya kas tersebut terus terpakai untuk kebutuhan operasional penjualan jika penjualan naik maka nilai perusahaan akan naik, namun *Leverage* perlu diperhatikan karena semakin tinggi leverage maka besar kemungkinan investor tidak berminat untuk berinvestasi. Sedangkan, *Asset*

Growth semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut dapat mengelola asset dengan baik. Oleh karena itu, *Cash Turn Over*, *Leverage*, dan *Asset Growth* berpengaruh terhadap *Value Company*. Demikian halnya pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk, di mana dalam usaha untuk membangun perusahaan yang baik, perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Cash Turn Over*, *Leverage*, dan *Asset Growth* Berikut data nilai *Cash Turn Over*, *Leverage*, *Asset Growth* dan *Value Company* pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk.

Tabel 1.1
Cash Turn Over, Leverage dan Asset Growth Terhadap Value Company di PT. Bumi Resources Minerals Tbk. Periode 2013-2022

Periode	Cash Turn Over (X1) (%)		Leverage (X2) (%)		Asset Growth (X3) (%)		Value Company (Y) (%)	
2012	4.49	-	0.31	-	5.34	-	14.52	-
2013	13.54	↑	15.57	↑	-4.76	↓	10.13	↓
2014	9.39	↓	9.27	↓	-7.18	↓	17.87	↑
2015	7.47	↓	0.28	↓	-47.78	↓	10.13	↓
2016	4.41	↓	1.83	↑	-8.60	↓	10.13	↓
2017	2.29	↓	4.65	↑	19.15	↑	5.67	↓
2018	31.78	↑	2.30	↓	5.68	↓	5.67	↓
2019	23.14	↓	2.79	↑	-7.54	↓	5.67	↓
2020	23.13	↓	9.79	↑	-5.07	↓	5.44	↓
2021	26.01	↑	4.45	↓	23.19	↑	1.00	↓
2022	47.96	↑	0.32	↓	6.25	↓	4.99	↑

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan PT. Bumi Resources Minerals Tbk. Periode 2013-2022

Keterangan :

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk Dapat disimpulkan bahwa *Cash Turn Over*, *Leverage*, dan *Asset Growth* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014, *Cash Turn Over* dan *Lavarage* mengalami penurunan dengan masing-masing *Cash Turn Over* dari 13.54% menjadi 9.39% dan *Leverage* dari 15.57% menjadi 9.27%. dan *Asset growth* mengalami penurunan dari -4.76% menjadi -7.18%. Sedangkan *Value Company* mengalami kenaikan dari 10.13% menjadi 17.87%.

Pada tahun 2015, *Cash Turn Over*, *Leverage* mengalami penurunan masing-masing *Cash Turn Over* dari 9.39% menjadi 7.47%, *Leverage* dari 9.27% menjadi 0.28%. *Asset Growth* mengalami penurunan dari -7.18% menjadi -47.78%. Sedangkan *Value Company* 17.87% menjadi 10.13%. Pada tahun 2016, *Cash Turn Over* mengalami penurunan dari 7.47% menjadi 4.41%. *Leverage* mengalami kenaikan dari 0.28% menjadi 1.83%. Sedangkan *Asset Growth* dan *Value Company* mengalami penurunan masing masing *Asset Growth* dari -47.78% menjadi -8.60%, *Value Company* dari -10.13% tetap menjadi 10.13%.

Pada tahun 2017, *Cash Turn Over* mengalami penurunan dari 4.41% menjadi 2.29%. *Leverage* dan *Asset Growth* mengalami kenaikan masing masing *Leverage* dari 1.38% menjadi 4.65%, *Asset Growth* dari -8.60% menjadi 19.15%. Sedangkan *Value Company* mengalami penurunan dari 10.13% menjadi 5.67%. Pada tahun 2018, *Cash Turn Over* mengalami kenaikan dari 2.29% menjadi 31.78%. *Leverage*, *Asset Growth* dan *Value Company* mengalami penurunan masing-masing *Leverage* dari 4.65% menjadi

2.30%, *Asset Growth* dari 19.15% menjadi 5.68%, dan *Value Company* dari 5.67% tetap menjadi 5.67%.

Pada tahun 2019, *Cash Turn Over* mengalami penurunan dari 31.78% menjadi 23.14%. *Leverage* mengalami kenaikan dari 2.30% menjadi 2.79%. Dan *Asset Growth* mengalami penurunan dari 5.68% menjadi -7.54%. Sedangkan *Value Company* tetap mengalami penurunan dari 5.67% menjadi 5.67%. Pada tahun 2020, *Cash Turn Over* mengalami penurunan dari 23.14% menjadi 23.13%, *Leverage* mengalami kenaikan dari 2.79% menjadi 9.79%. Sedangkan *Asset Growth* dan *Value Company* mengalami penurunan masing-masing *Asset Growth* dari -7.54% menjadi -5.07%, *Value Company* dari 5.67% menjadi 5.44%.

Pada tahun 2021, *Cash Turn Over* mengalami kenaikan dari 23.13% menjadi 26.01%. *Leverage* mengalami penurunan dari 9.79% menjadi 4.45%, *Asset Growth* mengalami kenaikan dari -5.07% menjadi 23.19%. Sedangkan *Value Company* mengalami penurunan dari 5.44% menjadi 1.00%. Pada tahun 2022, *Cash Turn Over* mengalami kenaikan dari 26.01% menjadi 47.96%. *Leverage* dan *Asset Growth* mengalami penurunan dari masing-masing *leverage* 4.45% menjadi 0.32%, *Asset Growth* dari 23.19% menjadi 6.25%. Sedangkan *Value Company* mengalami kenaikan dari 1.00% menjadi 4.99%.

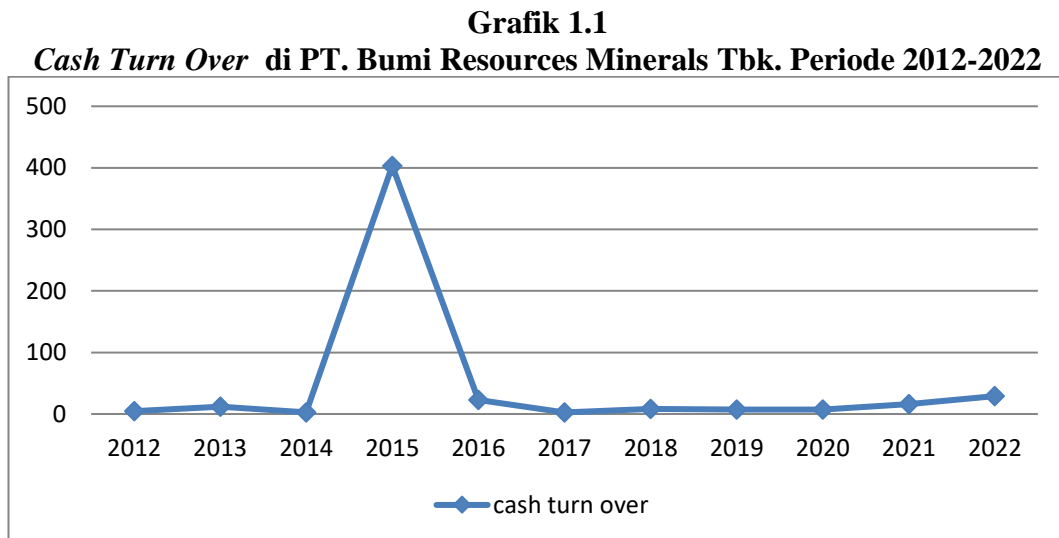
Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Cash Turn Over*, *Leverage*, *Asse Growth* dan *Value Company*. Apabila *Cash Turn Over* dan *Asset Growth* mengalami kenaikan maka *Value Company* akan naik, sebaliknya apabila *Leverage* naik maka *Value Company* akan turun.

Teori Cash Turn Over menyatakan, efisiensi penggunaan kas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat tingkat *Cash Turn Over*nya. Alasannya adalah tingkat *Cash Turn Over* mencirikan kecepatan arus kas dan pengembalian uang tunai yang dikeluarkan untuk modal kerja. James O. Gill menyatakan bahwa rasio *Cash Turn Over*, yang sering disebut dengan *Cash Turn Over*, digunakan untuk menilai seberapa memadai modal kerja suatu perusahaan untuk membiayai penjualan dan membayar hutang. Jumlah uang tunai yang tersedia untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya terkait penjualan diukur dengan penjabaran rasio ini. Oleh karena itu, hal ini mempengaruhi nilai perusahaan.

Teori Leverage menyatakan bahwa *Leverage Ratio* adalah salah satu rasio solvabilitas yang menggambarkan seberapa jauh perusahaan dalam membiayai aset maupun modal dengan menggunakan hutang. Sesuai dengan teori bahwa hutang perusahaan terhadap modal atau aset perusahaan. *Leverage Ratio* menggambarkan bagaimana suatu perusahaan menggunakan sumber dana operasionalnya. Apabila *Leverage Ratio* semakin besar maka Nilai Perusahaan pun akan semakin kecil.

Menurut teori *Asset Growth*, *Asset Growth* memperlihatkan pertumbuhan aset yang digunakan sebagai aktiva operasional perusahaan. Hasil operasional perusahaan meningkat seiring dengan besarnya asetnya. (Agustian, 2017). Pertumbuhan aset yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan kinerja yang baik, sehingga memungkinkan adanya pengembangan internal dan, pada akhirnya, nilai perusahaan yang tinggi seperti yang ditunjukkan oleh harga saham bisnis tersebut. Pembelian saham perusahaan meningkat, dan pada akhirnya nilai perusahaan juga meningkat. (Triyani, 2018).

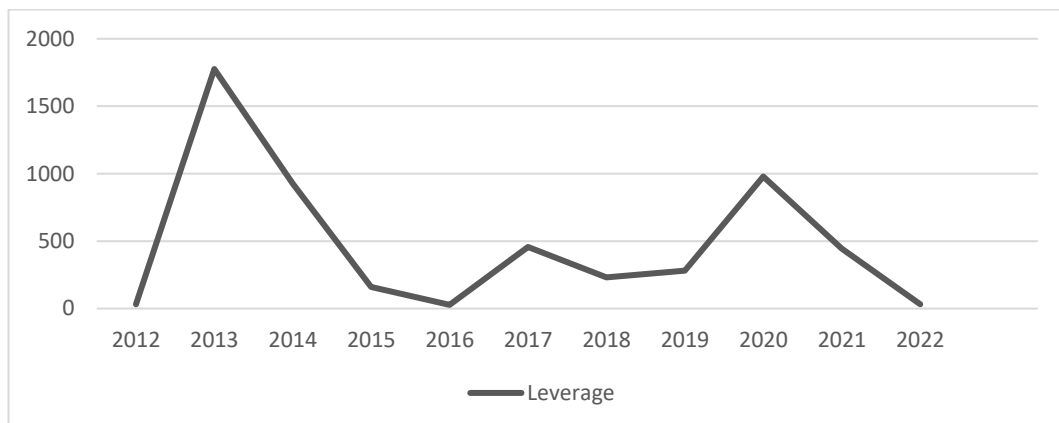
Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Cash Turn Over*, *Leverage*, *Asset Growth* dan *Value Company* pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bumi Resources Minerals Tbk

Pada grafik di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk dapat disimpulkan bahwa *Cash Turn Over*, banyak mengalami penurunan. Penurunan pada tahun 2012-2014, dilanjut pada tahun 2016-2020. Kenaikan pada tahun 2014-2015, dilanjut pada tahun 2020-2022 dikarenakan adanya perputaran kas yang tidak stabil.

Grafik 1.2
Leverage di PT. Bumi Resources Minerals Tbk. Periode 2012-2022

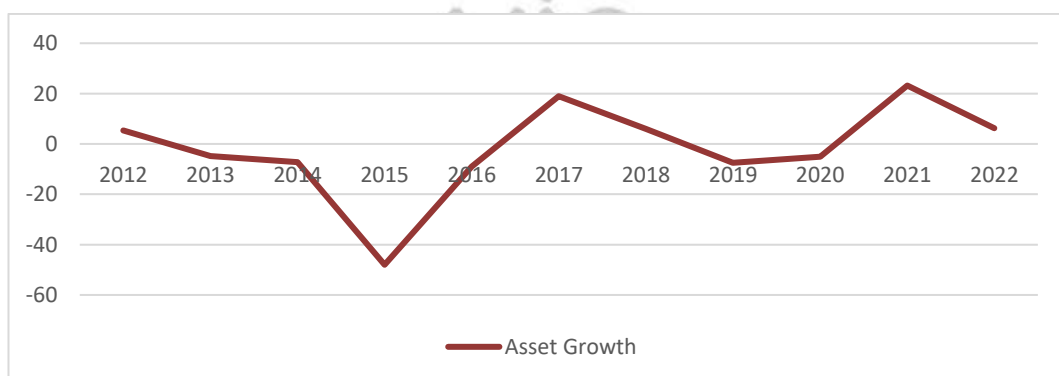


Sumber : Laporan Keuangan PT. Bumi Resources Minerals Tbk

Pada grafik di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, banyak mengalami kenaikan. kenaikan pada tahun 2012-2014, dilanjut pada tahun 2017-2020. Penurunan pada tahun 2013, 2015-2016 dan 2021-2022, dikarenakan adanya Kewajiban atau hutang yang terus terjadi setiap tahun.

Grafik 1.3

***Asset Growth* di PT. Bumi Resources Minerals Tbk. Periode 2012-2022**

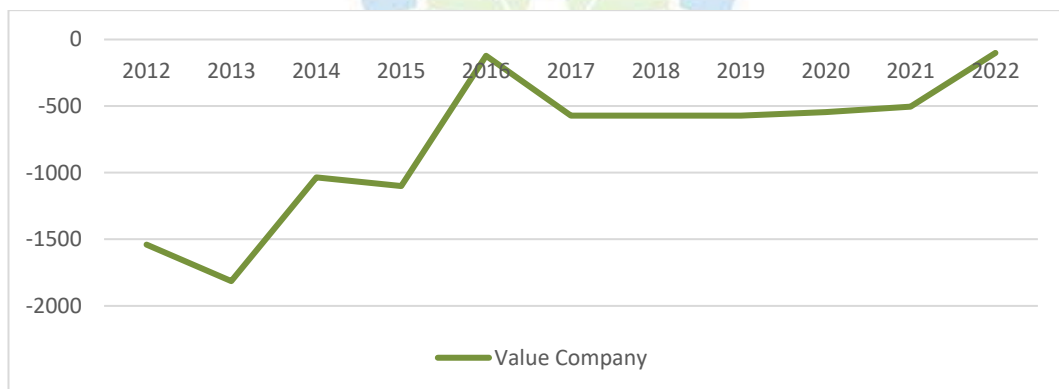


Sumber : Laporan Keuangan PT. Bumi Resources Minerals Tbk

Pada grafik di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Bumi Resources Minerals Tbk dapat disimpulkan bahwa *Asset Growth*, banyak mengalami penurunan. Penurunan pada tahun 2013-2016, dilanjut pada tahun

2018-2020 dan 2022. Kenaikan pada tahun 2016-2017, dilanjut pada tahun 2020-2021 disebabkan oleh faktor pertumbuhan asset yang krang baik.

Grafik 1.4
Value Company di PT. Bumi Resources Minerals Tbk. Periode 2012-2022



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bumi Resources Minerals Tbk

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2013 dan 2022 dimana *Leverage* mengalami kenaikan tetapi *Cash Turn Over* mengalami penurunan. Pada tahun 2013, dimana *value Company* dan *Asset Growth* mengalami penurunan tetapi *Leverage* mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 dimana *Cash Turn Over*, *Asset Growth* dan *Value Company* mengalami penurunan. Pada tahun 2020, *Leverage* mengalami kenaikan

tetapi *Value Company*, *Asset Growth*, dan *cash Turn Over* mengalami penurunan.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, dapat dilihat bahwa *Cash Turn Over*, *Leverage*, *Asset Growth* dan *Value Company* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada. *Variable Cash Turn Over*, *Leverage* dan *Asset Growth* adalah faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan.

Cash Turn Over mengukur seberapa cepat aset yang ada dijual untuk menghasilkan uang tunai kembali. Piutang, persediaan, dan perputaran kas semuanya menunjukkan volume penjualan dan nilai perusahaan yang signifikan.

Ukuran utang yang rendah akan meningkatkan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya bagi utang yang sangat tinggi atau meningkat. *Leverage* yang sangat tinggi akan menurunkan manfaat yang diterima dari penggunaan utang karena manfaatnya tidak sepadan dengan biaya yang dikeluarkan atau biaya yang telah ditentukan. tinggi mungkin menurunkan nilai organisasi

Asset Growth menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan, membuat permintaan meningkat dan pertumbuhan pendapatan bersih pun akan meningkat.

Semakin besar kemungkinan suatu bisnis gagal, semakin besar pula rasio ketiganya. Saat memutuskan investasi apa yang akan dilakukan, risiko ini mungkin menunjukkan menguntungkan atau tidaknya kinerja operasional perusahaan.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsisten hasil penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa Pengaruh Cash Turnover tidak berpengaruh positif terhadap Value Company sedangkan di penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arini Isadora Harahap (2020) yang menyimpulkan bahwa Cash Turnover berpengaruh positif terhadap Value Company, ini terjadi kemungkinan adanya kenaikan Kas yang stabil.

Selanjutnya, penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa Pengaruh Leverage tidak berpengaruh positif terhadap Value Company sedangkan di penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alma Aulia Nurul rizky (2021) yang menyimpulkan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Value Company, ini terjadi kemungkinan adanya penurunan hutang.

Kemudian, hasil penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa Pengaruh Asset Growth berpengaruh positif terhadap Value Company sedangkan di penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oky maulana (2019) yang menyimpulkan bahwa Asset Growth

berpengaruh positif terhadap Value Company, ini terjadi kemungkinan adanya ke stabilan asset yang digunakan perusahaan.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Cash Turn Over*, *Leverage*, dan *Asset Growth* Terhadap Value Company pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah (ISSI) (studi di PT. Bumi Resouces Minerals Tbk. Periode 2013-2022).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Cash Turn Over* secara parsial terhadap *Value Company* pada PT. Bumi Resouces Minerals Tbk. Periode 2013-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Value Company* pada PT. Bumi Resouces Minerals Tbk. Periode 2013-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *Asset Growth* secara parsial terhadap *Value Company* pada PT. Bumi Resouces Minerals Tbk. Periode 2013-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh *Cash Turn Over*, *Leverage*, dan *Asset Growth* simultan terhadap *Value Company* pada perusahaan PT. Bumi Resouces Minerals Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Turn Over* secara parsial terhadap *Value Company* pada PT. Bumi Resouces Minerals Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Value Company* pada PT. Bumi Resouces Minerals Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Asset Growth* secara parsial terhadap *Value Company* pada PT. Bumi Resouces Minerals Tbk. Periode 2013-2022;
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Turn Over*, *Leverage*, dan *Asset Growth* secara simultan terhadap *Value Company* pada perusahaan PT. Bumi Resouces Minerals Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Cash Turn Over*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap *Value Company* pada perusahaan PT. Bumi Resouces Minerals Tbk. Periode 2013-2022;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Cash Turn Over*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap *Value Company* pada perusahaan PT. Bumi Resouces Minerals Tbk;

- c. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Turn Over*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap *Value Company* pada perusahaan PT. Bumi Resources Minerals Tbk. Periode 2013-2022;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Cash Turn over*, *Leverage*, dan *Asset Growth* terhadap *Value Company* pada perusahaan PT. Bumi Resources Minerals Tbk.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi panduan untuk membuat keputusan dan tindakan strategis yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
 - b. Bagi investor, dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi, temuan penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengevaluasi saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, khususnya Indeks Saham Syariah (ISSI);
 - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
 - d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber pendidikan bagi kalangan akademisi;
 - e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para sarjana memperoleh lebih banyak pemahaman, kesadaran, dan

wawasan tentang pengaruh *Asset Growth*, *Leverage*, dan *Cash Turn Over* terhadap nilai perusahaan.

